

RINGKASAN

HUSNUL MASRUROH HIDAYAH. Pengendalian Gulma Tanaman Teh (*Camellia sinensis* L.) di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Montaya, Bandung, Jawa Barat. Weed Control of Tea Plants (*Camellia sinensis* L.) at PT Perkebunan Nusantara VIII Montaya Estate, Bandung, West Java. Dibimbing oleh MUHAMMAD IQBAL NURULHAQ.

Pengendalian gulma merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan tanaman teh yang penting untuk dilakukan. Pengendalian gulma dilakukan secara tepat dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga. Lokasi praktik kerja lapang (PKL) berada di Desa Gunung Halu.

Kegiatan PKL secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan pengalaman mengenai tanaman teh, sedangkan secara khusus bertujuan untuk mengetahui gulma dominan serta memahami teknik pengendalian gulma. Kegiatan pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat di Desa Bunijaya, menganalisis potensi dan permasalahan yang ada pada masyarakat untuk membuat program berdasarkan hasil analisis.

Kegiatan PKL dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara VIII, Desa Gunung Halu, Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 1 Februari – 23 April 2021. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari menjadi karyawan harian lepas (KHL), pendamping mandor dan pendamping asisten afdeling. Kegiatan pengembangan masyarakat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan mengiku *focus group discussion* (FGD).

Analisis vegetasi gulma dilakukan untuk mengetahui gulma dominan. Hasil pengamatan gulma dominan di blok 28 dan 13 yaitu *Peperomia pellucida*, sedangkan pada blok 4A yaitu *Ageratum conyzoides*. Gulma dominan yang sudah diketahui dapat digunakan untuk menentukan metode pengendalian gulma yang tepat. Kegiatan pengendalian gulma yang dilakukan yaitu pengendalian gulma yang secara manual dan kimia. Pengendalian gulma secara manual dilakukan menggunakan sabit atau cangkul pada gulma yang susah dikendalikan secara kimia. Pengendalian gulma secara kimia dilakukan dengan cara menyemprotkan larutan herbisida. Herbisida yang digunakan yaitu Supra. Herbisida ditambahkan perekat dengan merk sunlight. Pekerja yang akan mengaplikasikan herbisida perlu menggunakan alat pelindung diri (APD) untuk mencegah kontaminasi bahan kimia seperti herbisida, tetapi banyak pekerja yang kurang lengkap dalam penggunaan APD. Keefektifan aplikasi herbisida dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan, program pengembangan masyarakat yang dibuat yaitu memberikan penyuluhan kepada petani tanaman hortikultura, membantu memperluas pemasaran produk, dan membuat pupuk kompos.

Kata kunci : analisis vegetasi, pengembangan masyarakat, program